

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan metode analisis wacana terbaru yang digunakan untuk menganalisis teks media. Metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara-cara atau ideologi media ketika mengkonstruksi fakta.

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwasanya realitas kehidupan sosial tidaklah realitas yang alamiah, namun produk konstruksi bahkan potensi besar untuk dimanipulasi. Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme berfokus pada pengungkapan bagaimana realitas dikonstruksikan dan metode yang digunakan untuk membentuk konstruksi tersebut (Eriyanto, 2011, hal. 43). Paradigma Konstruktivisme memiliki perspektif dan posisi tersendiri pada media dan teks berita yang akan disajikan. Paradigma konstruktivisme erat kaitannya dengan kajian penelitian ini, yakni menganalisis portal media *online* Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com dalam membangun suatu peristiwa dan realitas terkait pemberitaan Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022.

Ide pokok konstruktivisme diawali dari seorang epistemolog Itali yang bernama Giambattista Vico. Ia merupakan pionir konstruktivisme (Suparno, 1997, hal. 24). Dari sudut pandang Vico, Tuhan yang bisa memahami alam semesta karena Dialah yang mengetahui bagaimana alam semesta diciptakan dan terbuat dari apa. Disisi lain manusia hanya dapat mengetahui apa yang telah dikonstruksinya. Dari sudut pandang Von Glasersfeld, konstruktivisme merupakan filsafat pengetahuan yang menekankan bahwasanya pengetahuan kita merupakan konstruksi kita sendiri (Suparno, 1997, hal. 18). Artinya, individu-individu yang menjadi penentu dalam dunia sosialnya telah membentuk konstruksi sosial atas realitas.

Pandangan Positivisme ditolak oleh konstruktivisme karena dianggap memisahkan subjek dan objek komunikasi. Dalam perspektif konstruktivis, bahasa

tak lagi dipandang hanya sebagai sarana untuk mengartikan realitas objektif, namun dipisahkan dari subjek sebagai pembawa pesan. Dalam konstruktivisme, subjek sebenarnya dianggap sebagai unsur sentral dalam aktivitas komunikatif dan hubungan sosial. Terdapat tiga jenis konstruktivisme, yaitu: konstruktivisme radikal, realisme hipotesis dan konstruktivisme yang biasa (Suparno, 1997, hal 25). Konstruksi radikal hanyalah memahami apa yang telah dibangun pikiran kita. Bentuk-bentuk ini belum tentu representasi dari dunia nyata. Tahap kedua adalah realisme hipotesis, pengetahuan merupakan hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan mengarah pada pengetahuan hakiki. Sebaliknya, konstruktivisme secara umum mengambil semua konsekuensi konstruktivisme serta memahami pengetahuan sebagai deskripsi dari realitas itu (Bungin, 2008, hal. 28).

3.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendekatan penelitian yang diaplikasikan yaitu kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, sikap dan cara berpikir individu atau kelompok (Machmud, 2018, hal. 48). Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menjelaskan sesuatu berdasarkan data-data yang sudah ada dan terhimpun. Tujuan lainnya dari pendekatan penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara mendalam, melakukan pengembangan teori dan menjelaskan suatu realitas dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti.

3.3. Tipe dan Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini mengaplikasikan tipe penelitian bersifat interpretatif, metode interpretatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang memfokuskan bagaimana media mendalami sebuah fenomena serta opini dan fakta pada berita Tragedi Kanjuruhan yang dimuat di Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com. Pendekatan interpretatif dimulai dengan mencari pengertian terhadap kejadian sosial atau budaya berdasarkan pengalaman dan perspektif orang yang diteliti. Oleh karena itu, dengan tipe penelitian interpretatif maka peneliti nantinya akan mengetahui sebuah fenomena dan dapat melihat sebuah fakta pada objek penelitian.

Analisis *framing* menjadi dasar penelitian ini. Dalam kajian komunikasi, untuk menganalisis metode dan ideologi yang dikonstruksi oleh media yaitu menggunakan analisis *framing*. *Framing* yakni suatu pendekatan untuk menemukan cara pandang atau perspektif apa yang diaplikasikan oleh jurnalis ketika menyeleksi isu dan membuat berita (Sobur, 2015, hal. 162). Peneliti menggunakan analisis *framing* sebagai dasar penelitian untuk mengetahui portal media online detik.com dan radarmalang.jawapos.com dalam menulis pemberitaannya terkait tragedi kanjuruhan.

3.4. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini yaitu teks berita tentang Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 pada media Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com yang disajikan pada tanggal 2-8 Oktober 2022. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian terdahulu, skripsi, buku, dan artikel yang mendukung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain)”. Maka, dalam melakukan penelitian ini peneliti mendokumentasikan beberapa berita mengenai tragedi kanjuruhan dalam portal berita detik.com dan radarmalang.jawapos.com.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pendekatan ini menyebutkan bahwa *framing* ialah strategi yang mengolah dan mengkonstruksi wacana berita. Tahapan *framing* tidak lepas dari pengolahan informasi dan konstruksi disajikan dalam presentasi media. Analisis data dari Pan dan Kosicki mengasumsikan bahwasanya setiap berita mempunyai *frame* yang dijadikan sentra pengorganisasian ide. *Frame* adalah kombinasi antara ide dengan elemen yang berbeda dalam teks yang membentuk

kesatuan teks berita. *Frame* mengacu pada definisi peristiwa yang diungkapkan oleh perangkat semiotik yang terdapat di sebuah teks (Sobur, 2012, hal. 175).

Model *framing* ini dipilih dikarenakan tingkat detail dalam melihat penjabaran sebuah bingkai berita sehingga model ini lebih menarik dibandingkan model *framing* lainnya. Model Pan dan Kosicki mengungkapkan bahwa analisis *framing* adalah proses penekanan suatu pesan dengan memberikan ruang lebih pada informasi tertentu maka audiens lebih fokus pada informasi tersebut (Eriyanto, 2011, hal. 290). Model ini juga memiliki unit observasi teks yang lebih komprehensif dan tepat yang tidak hanya mencakup aspek teks seperti kata, kalimat, label, parafrase dan ungkapan, namun juga mempertimbangan secara utuh struktur teks secara keseluruhan (Nugroho, 1999).

Dibawah ini adalah Elemen *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2011, hal 256):

- a. **Sintaksis**, perangkat ini mengacu pada cara jurnalis membentuk peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, observasi kejadian ke dalam struktur umum berita. Bentuk sintaksis yang umum digunakan yaitu struktur piramida terbalik. Struktur tersebut diawali dari *headline*, *line*, episode, latar dan penutup. Struktur yang terlihat pada grafik berita yaitu pemilihan *headlin*, penggunaan *lead*, latar informasi, dan sumber yang dikutip. Perangkat ini memberikan petunjuk tentang bagaimana jurnalis melaporkan berita yang mereka beritakan.
- b. **Skrip**, perangkat ini terkait dengan strategi *storytelling* yang digunakan jurnalis untuk mengemas peristiwa menjadi sebuah pemberitaan yang utuh. Struktur ini meliputi 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Perangkat tersebut menyoroti apa yang diprioritaskan jurnalis dan apa yang tidak ditampilkan.
- c. **Tematik**, perangkat ini berkaitan dengan cara jurnalis menyampaikan pendapatnya dalam tulisan. Beberapa unsur perangkat tematik ini antara lain koherensi: Sambungan atau hubungan antara kata, frasa, atau frasa, atau antar kalimat yang membentuk suatu teks utuh. Perangkat ini memungkinkan untuk melihat bagaimana jurnalis mendeskripsikan berita menggunakan kata-kata

pilihan mereka. Misalnya, kalimat penghubung yang menghubungkan fakta-fakta yang sebelumnya tidak berhubungan.

- d. **Retoris**, perangkat ini mengacu pada cara jurnalis menegaskan fakta dengan melihat idiom, kata, gambar dan grafis yang meliputi leksikon, grafis, dan metafora.

Tabel 3.1 Perangkat Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Aspek yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan dalam menyusun berita	Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan penutup
SKRIP Cara wartawan dalam menyusun fakta	Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta	Detail, Koherensi, Bentuk, Kalimat, Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat
RETORIS Cara wartawan dalam menekankan fakta	Leksikon, Metafora, Grafis	Kata, Idiom, Gambar atau Foto, Grafik